

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Vaksinasi adalah pemberian vaksin dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu terjangkit dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber

From the results of this study, it is necessary to add information about efforts to prevent post-immunization co-occurrence, that is, before vaccination, it is ensured that the body is not in a state of unfit, and the body must be in good health and no symptoms such as dizziness, fever, in order to minimize the incidence of Post-Immunization Adjuncts. penularan (Direktur Jenderal P2P, 2021). Pemberian vaksin ini merupakan salah satu usaha untuk menekan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19 (Linda Prasetyaning dkk, 2021). Pemerintah Indonesia telah memulai program vaksinasi pada awal tahun 2021 dan sejak Juli 2021 dilakukan percepatan vaksinasi melalui vaksinasi massal.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam program vaksinasi ini adalah Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). World Health Organization (WHO) telah mendefinisikan KIPI sebagai setiap kejadian medis yang tidak diinginkan setelah imunisasi dan yang tidak selalu memiliki hubungan kausal dengan penggunaan vaksin. Efek samping dapat berupa tanda yang tidak menyenangkan atau tidak diinginkan, temuan laboratorium, gejala atau penyakit yang abnormal. Sebagaimana dapat dilihat dari definisi KIPI, setiap kejadian buruk yang dilaporkan tidak

secara otomatis menyatakan bahwa vaksin telah menyebabkan kejadian tersebut (Hafizzanovian et al., 2021). Koesnoe (2021) mengatakan, mayoritas responden kejadian KIPI setelah vaksin covid-19 tidak muncul demam 89,5% tidak muncul diare 97,9%, tidak muncul batuk 97,9%, tidak sesak nafas 97,9 dan tidak bergejala 88,9%. KIPI diklasifikasikan serius apabila kejadian medik akibat setiap dosis vaksinasi yang diberikan menimbulkan kematian, kebutuhan untuk rawat inap, dan gejala sisa yang mengancam jiwa. Beberapa gejala antara lain reaksi lokal, reaksi sistemik, dan reaksi lainnya

Menurut (Rengganis, 2021) Setiap vaksin COVID-19 mempunyai keunggulan dan kelemahan, baik dalam efektifitas, keamanan dan penyimpanannya. Pada saat ini perlombaan untuk memproduksi vaksin diawali oleh China dengan *Sinovac* dan Sinopharm. Perusahaan biofarmasi yang berkedudukan di Beijing China tersebut mendukung pemanfaatan *CoronaVac* yaitu vaksin yang tidak aktif. Vaksin *sinovac* telah menjalani uji coba fase tiga di berbagai Negara. Data sementara dari uji coba tahap akhir di Turki dan Indonesia menunjukkan bahwa vaksin tersebut efektif masing-masing sebesar 91,25% dan 63,50%. Para peneliti di Brasil pada awalnya mengatakan dalam uji klinis mereka efektifitas vaksin *Sinovac* adalah 78%, akan tetapi setelah dilakukan penambahan data penelitian maka angka tersebut direvisi menjadi 50,40% dan dideklarasikan pada bulan Januari 2021 (YvetteTan, 2021).

Vaksin Moderna memiliki nama dagang adalah mRNA-1273, yang dibuat oleh ModernaTX, Inc, dengan tipe vaksin adalah mRNA. Di dalam

uji klinis, kira-kira sebanyak 15.400 individu berusia 18 tahun ke atas telah menerima setidaknya 1 kali dosis Moderna Uji klinis untuk vaksin Moderna mencakup orang-orang dari kategori ras dan etnis berikut 79,40% putih, 20% Hispanik/Latino, 9,7% Afrika Amerika, 4,70% Asia, <3% ras/etnis lainnya. Adapun dari rincian usia dan jenis kelamin adalah 52,60% laki –laki, 47,40% perempuan, 25,30% berusia \geq 65 tahun.

Berdasarkan studi pendahuluan di Desa Arjowilangun Kabupaten Malang, pada tanggal 10 Oktober 2021 didapatkan jumlah penduduk 150 orang. Capaian vaksin di Warga Desa Arjowilangun adalah 80 (53%) orang yang sudah di vaksin, yang belum melakukan vaksinasi adalah 70 orang (46,6%). Dan diantara 80 orang yang muncul KIPi vaksinasi Covid 19 sebanyak 60 orang (40%). Menurut warga Desa Arjowilangun penanganan yang dilakukan ketika muncul KIPi adalah meminum obat sesuai dosis yang ditentukan, dan melakukan kompres hangat pada area nyeri.

Menurut (Gray *et al*,2020) Meskipun vaksin merupakan solusi yang menjanjikan untuk pandemi COVID-19. Namun, tantangan utama dalam menghadapi keberhasilan implementasi program vaksinasi COVID-19 adalah keragu-raguan vaksin COVID-19. Secara umum, vaksin tidak menimbulkan reaksi pada tubuh, atau apabila terjadi, hanya menimbulkan reaksi ringan. Vaksinasi memicu kekebalan tubuh dengan menyebabkan sistem kekebalan tubuh penerima bereaksi terhadap antigen yang terkandung dalam vaksin. Reaksi lokal dan sistemik seperti nyeri pada

tempat suntikan atau demam dapat terjadi sebagai bagian dari respon imun.

Kejadian KIPI di Indonesia sejauh ini memiliki gejala efek samping masih dalam kategori ringan dan tidak berbahaya. Laporan yang di terima Komnas Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi (KIPI) antara lain pegal, nyeri di tempat suntikan, kemerahan, lemas, demam, mual, perubahan nafsu makan (Anindita, 2021). Baik dalam efektifitas, keamanan dan penyimpanannya, Akan tetapi gejala vaksin bisa diatasi dengan istirahat yang cukup, meminum obat sesuai dosis yang telah ditentukan dan bisa mengompres bagian yang nyeri karena suntikan. Apabila KIPI tidak tertangani dengan baik akan menyebabkan efek samping yang lebih berat sampai berakibat kematian.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik meneliti terkait gambaran kejadian ikutan pasca imunisasi pada penerima vaksin covid 19 di Desa Arjowilangun Kabupaten Malang

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah “Bagaimana gambaran kejadian ikutan pasca imunisasi pada penerima vaksin covid 19 di Desa Arjowilangun Kabupaten Malang.?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui tentang gejala yang ditimbulkan dari vaksin covid 19

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mencari :

A. Reaksi Lokal

Untuk mengetahui gambaran kejadian ikutan pasca imunisasi reaksi lokal pada warga Desa Rt 09 Rw 01 Arjowilangun Kabupaten Malang.

B. Reaksi Sistemik

Untuk mengetahui gambaran kejadian ikutan pasca imunisasi reaksi sistemik pada warga Desa Rt 09 Rw 01 Arjowilangun Kabupaten Malang.

C. Reaksi Lain

Untuk mengetahui gambaran kejadian ikutan pasca imunisasi reaksi lain pada warga Desa Rt 09 Rw 01 Arjowilangun Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Membantu memberikan informasi dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan khususnya tentang kejadian ikutan pasca imunisasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tentang gejala apa saja yang di rasakan Pasca Vaksinasi Covid 19.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi tambahan pengetahuan tentang kejadian ikutan pasca imunisasi vaksin covid 19.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan dasar untuk pengetahuan atau wawasan penelitian tentang kejadian ikutan pasca imunisasi vaksinasi covid 19.